

**POLA KEMITRAAN PT. CIPTATANI KUMAI SEJAHTERA (MEDCO
AGRO) DENGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM REPLANTING
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN SERUYAN TENGAH
KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI



Diusulkan Oleh:

FRENGKY IRAWAN

2020/21710/EP

**FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2026

**POLA KEMITRAAN PT. CIPTATANI KUMAI SEJAHTERA (MEDCO
AGRO) DENGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM REPLANTING
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN SERUYAN TENGAH
KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI



Diusulkan Oleh:

FRENGKY IRAWAN

2020/21710/EP

**SARJANA MANAGEMEN BISNIS PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KEMITRAAN PT. CIPTATANI KUMAI SEJAHTERA (MEDCO
AGRO) DENGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM REPLANTING
DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN SERUYAN TENGAH
KALIMANTAN**

Disusun Oleh :

FRENGKY IRAWAN

2020/21710/EP

Telah dipertanggung jawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Pada tanggal 22 September 2026

Dosen Pembimbing : Dr. Dimas Deworo Puruhito, SP., M.P

Dosen Penguji : Sofia Rahmawati S.H., M.H

INSTIPER

Mengetahui

Ketua Jurusan



(Valensi Kautsar, SP., M.Sc., P.hD)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 September 2026

Penyusun

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'F' and 'I' with a horizontal line crossing through them.

Frengky Irawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dan dukungan banyak pihak, baik secara moril maupun materil. Dengan selesainya skripsi ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Harsawardana, M.Eng. selaku Rektor Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bapak Valensi Kaautsar, SP., M.Sc., P.hD. selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
3. Kepada Bapak dimas Deworo Puruhito selaku pembimbing pertama dan Ibu Sofia Rahmawati S.H., M.H selaku pembimbing kedua ,terimakasih atas waktu dan semua usaha Bapak untuk membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis terima Ayah Martiwi terimakasih atas cinta yang sering hadir tanpa suara, atas lelah yang di pendam, kasih sayang, doa, nasihat serta motivasi penulis hingga anak pertama nya ini dapat menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih sudah menjadi ayah dengan versi terbaik yang ayah mampu, terimakasih menjadi kekuatan yang berdiri dibelakang penulis tanpa banyak kata. Tidak luput untuk ibu saya Sri Utami sosok perempuan tanggung yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan penulis. Terimakasih atas cinta yang selalu utuh,doa yang tidak pernah putus, serta air mata yang sering disembunyikan demi melihat penulis tetap kuat dengan usahanya demi memastikan putra pertama nya mendapatkan gelar sl. terimakasih sudah menjadi wanita yang kuat untuk memenuhi kebutuhan penulis hingga penulis bisa berada di titik ini.semuga Allah SWT senatiasa melimpahkan kesehatan,kebahagian dan keberkahan untuk ibu. Terimakasih atas cinta dankasih untuk kedua orangtua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh

pendidikan setinggi tingginya meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

5. Seluruh keluarga penulis yaitu kakek, nenek adik laki laki penulis, paman dan tante yang selalu memberikan doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
6. Kepada teman teman saya yang tak kalah penting kehadirannya selama ini saya selaku penulis ingin berterimakasih banyak kepada kalian, pertemanan ini terasa seperti keluarga yang amat hangat dimana kita bukan dari satu darah yang sama tapi terasa seperti keluarga sendiri. Setelah semuanya berakhir dengan gelar masing masing kita masih bisa berkumpul di kemudian hari dan bercerita tentang apa saja yang sudah kita lalui terimakasih banyak
7. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas nama nya disini, namun sudah tertulis jelas di *lauhul mafudz* untuk ku. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi tersembunyi yang mengerakan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu ikhtiar memantaskan diri dan semoga takdir dengan segera mempertemukan kita dengan versi terbaik masing masing.

Yogyakarta, 24 September 2026

Penyusun



Frengky Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
RINGKASAN	x
INTISARI.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Penelitian Terdahulu	11
C. Landasan Teori.....	14
D. KERANGKA PEMIKIRAN	17
III. METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Metode Analisis Data	28
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN KOPERASI	31
A. Gambaran Umum PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro).....	31
B. Gambaran Umum KUD Sawit Jaya	32
C. Visi dan Misi Perusahaan.....	33

D. Lokasi Perusahaan.....	33
E. Struktur Organisasi Perusahaan	34
F. Tugas dan Tanggung Jawab	39
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Karakteristik Responden	41
B. Pelaksanaan Pola Kemitraan PT. Ciptatani Kumai Sejahtera dengan Petani 44	
C. Hak Perusahaan Melakukan Evaluasi	49
D. Kewajiban Perusahaan	49
E. Kewajiban Petani	59
F. Analisis Pola Kemitraan Berdasarkan Prinsip Saling Membutuhkan, Saling Memperkuat, dan Saling Menguntungkan	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	71
Lampiran 1: Data Sekunder.....	71
Lampiran 2: Program Replanting	71
Lampiran 3: Target Pelaksanaan	74
Lampiran 4: Alur Hubungan Kemitraan.....	74
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Pola Kemitraan Dalam Program Replanting Saling Menguntungkan Bagi Perusahaan Dan Petani.	77
Lampiran 6: Kuisioner Penelitian.....	80
Lampiran 7. Data Responden	84
Lampiran 8. Dokumen Perjanjian Kerjasama	87
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro)..	35

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	42
Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berkebun	43
Tabel 5. 4 Pelaksanaan Program Replanting	45
Tabel 5. 5 2. Peran Para Pihak dalam Pelaksanaan Replanting	47
Tabel 5. 6 Hasil Hak Perusahaan dalam Melakukan Monitoring	48

RINGKASAN

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian, penyediaan lapangan pekerjaan, serta sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di wilayah perkebunan. Tanaman kelapa sawit mempunyai masa produktif tertentu dan setelah mencapai umur sekitar 25 tahun produktivitasnya mulai mengalami penurunan. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan peremajaan atau *replanting* menjadi salah satu langkah penting untuk mempertahankan produktivitas perkebunan dan keberlanjutan usaha kelapa sawit. Namun, pelaksanaan *replanting* tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengganti tanaman tua dengan tanaman baru, tetapi juga membutuhkan kesiapan biaya, sarana produksi, tenaga kerja, pengetahuan teknis, serta pendampingan selama tanaman belum menghasilkan.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada perkebunan plasma yang melibatkan masyarakat sebagai petani. Petani pada umumnya memiliki keterbatasan dalam menyediakan modal untuk melaksanakan *replanting* secara mandiri. Selain kebutuhan biaya untuk penebangan tanaman lama, pembukaan dan persiapan lahan, pengadaan bibit, penanaman, pemupukan, serta pemeliharaan tanaman, petani juga harus menghadapi kondisi ketika tanaman baru belum menghasilkan pendapatan seperti tanaman yang telah berproduksi. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk kerja sama yang dapat membantu petani dalam melaksanakan kegiatan *replanting*. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah pola kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat.

PT. Ciptatani Kumai Sejahtera yang merupakan bagian dari Medco Agro berada di Desa Sukamakmur, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Perusahaan tersebut mengelola areal perkebunan sekitar 12.093 hektar yang terdiri atas 7.093 hektar areal inti dan

5.000 hektar areal plasma. Pada areal plasma, pengelolaan perkebunan dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui koperasi. Keberadaan pola plasma tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perusahaan dengan petani dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit plasma yang telah dikembangkan sejak sekitar tahun 1996 kemudian memasuki umur yang sudah membutuhkan peremajaan. Bertambahnya umur tanaman menyebabkan produktivitas tanaman mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani dan keberlangsungan pasokan bahan baku ke perusahaan. Oleh sebab itu, PT. Ciptatani Kumai Sejahtera bersama masyarakat melaksanakan program *replanting* secara bertahap. Berdasarkan data penelitian, kegiatan *replanting* selama tahun 2021 sampai dengan 2025 telah mencapai sekitar 210 hektar. Pelaksanaan tersebut terdiri atas 35 hektar pada tahun 2021, 40 hektar pada tahun 2022, 45 hektar pada tahun 2023, 42 hektar pada tahun 2024, dan 48 hektar pada tahun 2025.

Pelaksanaan *replanting* membutuhkan biaya yang cukup besar, yaitu sekitar Rp80.000.000 per hektar. Selain itu, terdapat dukungan program dari BPDPKS bagi petani yang memenuhi persyaratan. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan *replanting* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh koordinasi antara perusahaan, koperasi, dan petani. Perusahaan memiliki peran dalam memberikan dukungan teknis dan pendampingan, sedangkan koperasi berperan sebagai penghubung dalam penyampaian informasi dan administrasi. Petani sendiri memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di lapangan sesuai dengan arahan teknis dan ketentuan yang telah disepakati.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola kemitraan PT. Ciptatani Kumai Sejahtera dengan masyarakat dalam pelaksanaan program *replanting* di Desa Sukamakmur, Kecamatan Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Penelitian juga melihat pelaksanaan hak dan kewajiban antara perusahaan dan petani, bentuk pendampingan serta

pembinaan yang diberikan, keterbukaan informasi dalam pelaksanaan program, kendala yang dihadapi selama *replanting*, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini pada akhirnya diarahkan untuk melihat apakah hubungan kemitraan yang dilaksanakan telah mencerminkan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan melibatkan tiga pihak utama, yaitu PT. Ciptatani Kumai Sejahtera, Koperasi Unit Desa atau KUD, dan petani plasma. Ketiga pihak tersebut mempunyai peran yang saling berkaitan dalam pelaksanaan program *replanting*. Perusahaan berperan dalam perencanaan, pembinaan, pendampingan teknis, penyediaan bibit, pengawasan, monitoring, dan evaluasi. KUD berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan petani, terutama dalam penyampaian informasi, pendataan peserta, koordinasi, serta kegiatan administrasi. Sementara itu, petani berperan dalam melaksanakan kegiatan *replanting* dan pemeliharaan tanaman di lapangan sesuai dengan arahan teknis yang diberikan oleh perusahaan.

Pelaksanaan kemitraan dimulai dari proses pendataan petani peserta, pemeriksaan administrasi dan lahan, penyepakatan kerja sama, penebangan tanaman tua, pembukaan dan persiapan lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan atau TBM, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya berlangsung pada saat penanaman, tetapi mencakup rangkaian kegiatan sejak persiapan sampai pemeliharaan tanaman. Hubungan antara perusahaan dan petani juga didukung oleh keberadaan KUD yang menjadi penghubung komunikasi sehingga informasi dari perusahaan dapat disampaikan kepada petani.

Dalam pelaksanaan kewajiban perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan perusahaan telah memberikan dukungan dalam penyediaan bibit. Sebanyak 30 responden atau

100 persen menyatakan menerima bibit dari perusahaan. Sebanyak 29 responden atau 96,67 persen menyatakan jumlah bibit yang diterima telah sesuai dengan luas lahan. Seluruh responden juga menyatakan bahwa bibit telah diterima sebelum kegiatan penanaman dilakukan. Sebanyak 28 responden atau 93,33 persen menyatakan bahwa kualitas bibit telah diperiksa, sedangkan 27 responden atau 90 persen menyatakan terdapat data mengenai distribusi bibit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan bibit menjadi salah satu bentuk dukungan perusahaan yang telah berjalan dengan baik.

Perusahaan juga memberikan pendampingan kepada petani dalam pelaksanaan *replanting*. Sebanyak 28 responden atau 93,33 persen menyatakan memperoleh pendampingan sejak tahap persiapan lahan. Sebanyak 27 responden atau 90 persen memperoleh pendampingan pada tahap penanaman, 26 responden atau 86,67 persen memperoleh pendampingan selama pemeliharaan TBM, dan 25 responden atau 83,33 persen menyatakan terdapat kunjungan lapangan secara berkala. Sementara itu, 24 responden atau 80 persen menyatakan memperoleh solusi ketika menghadapi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan perusahaan telah diberikan dalam beberapa tahapan penting, meskipun intensitas pendampingan pada tahap pemeliharaan TBM masih perlu diperhatikan.

Dari sisi hak petani, seluruh responden atau 100 persen menyatakan memperoleh bibit untuk kegiatan *replanting*. Sebanyak 29 responden atau 96,67 persen menyatakan bibit yang diberikan telah bersertifikat, 28 responden atau 93,33 persen menyatakan jumlah bibit sesuai dengan luas lahan, dan 29 responden atau 96,67 persen menyatakan bibit diterima sebelum penanaman. Sebanyak 28 responden atau 93,33 persen menyatakan bibit yang diterima dalam kondisi layak tanam. Data tersebut menunjukkan bahwa hak petani terkait penyediaan sarana utama untuk pelaksanaan *replanting* pada umumnya telah terpenuhi.

Selain penyediaan bibit, perusahaan juga memberikan pelatihan kepada petani. Sebanyak 27 responden atau 90 persen memperoleh pelatihan sebelum kegiatan *replanting*, 26 responden atau 86,67 persen memperoleh pelatihan mengenai teknik penanaman, 25 responden atau 83,33 persen memperoleh pelatihan mengenai pemupukan dan pemeliharaan, serta 24 responden atau 80 persen memperoleh pelatihan terkait pengendalian hama dan penyakit serta praktik lapangan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan telah menjadi bagian dari pola kemitraan, tetapi masih terdapat sebagian petani yang belum memperoleh pelatihan secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kegiatan pelatihan yang lebih praktis dan merata agar kemampuan petani dalam melaksanakan pemeliharaan tanaman dapat semakin baik.

Pendampingan teknis juga menjadi bagian penting dalam hubungan kemitraan. Sebanyak 27 responden atau 90 persen menyatakan memperoleh pendampingan teknis, 25 responden atau 83,33 persen menyatakan petugas teknis melakukan kunjungan ke lahan, dan 26 responden atau 86,67 persen memperoleh arahan mengenai teknik budidaya. Sebanyak 23 responden atau 76,67 persen menyatakan permasalahan teknis yang dihadapi mendapatkan bantuan, sedangkan 22 responden atau 73,33 persen menyatakan pendampingan masih berlanjut selama masa TBM. Sementara itu, informasi mengenai persyaratan program telah diterima oleh 28 responden atau 93,33 persen, informasi mengenai jadwal kegiatan diterima oleh 27 responden atau 90 persen, informasi mengenai hak dan kewajiban diterima oleh 25 responden atau 83,33 persen, dan informasi mengenai perkembangan kegiatan diterima oleh 24 responden atau 80 persen.

Salah satu bagian yang masih menunjukkan persentase lebih rendah adalah keterbukaan atau transparansi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi mengenai penggunaan dana program *replanting* diterima oleh 20 responden atau 66,67 persen. Informasi mengenai distribusi bibit diterima oleh 22 responden atau 73,33 persen, informasi mengenai pelaksanaan

replanting diterima oleh 21 responden atau 70 persen, sedangkan informasi mengenai perkembangan administrasi diterima oleh 19 responden atau 63,33 persen. Hanya 18 responden atau 60 persen yang menyatakan memperoleh penjelasan ketika terjadi perubahan dalam pelaksanaan program. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek transparansi masih menjadi bagian yang perlu diperkuat dalam pola kemitraan, terutama dalam penyampaian informasi mengenai perkembangan program, administrasi, penggunaan dana, dan perubahan pelaksanaan kegiatan. Dari sisi kewajiban petani, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan teknis yang diberikan perusahaan. Sebanyak 29 responden atau 96,67 persen menyatakan melakukan penanaman sesuai SOP. Pelaksanaan pemupukan sesuai rekomendasi mencapai 93,33 persen, pengendalian gulma 90 persen, dan pengendalian hama serta penyakit 86,67 persen. Sebanyak 83,33 persen menyatakan seluruh tahapan kegiatan telah dilakukan sesuai SOP. Dalam kegiatan pemeliharaan, 93,33 persen responden melakukan pemeliharaan rutin, 90 persen melaksanakan penyulaman atau penyediaan tanaman pengganti, 86,67 persen melakukan pengendalian gulma, 83,33 persen melakukan pengendalian hama dan penyakit, dan 80 persen melaksanakan pemupukan sesuai jadwal. Petani juga memiliki kewajiban menjaga tanaman dari gangguan ternak, kebakaran, dan pencurian. Hasilnya menunjukkan bahwa 96,67 persen menjaga tanaman dari ternak, 93,33 persen dari kebakaran, dan 90 persen dari pencurian.

Dalam pelaksanaan program *replanting*, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan maupun petani. Kendala tersebut meliputi pembiayaan, administrasi, kondisi cuaca, legalitas lahan, komunikasi, ketersediaan tenaga kerja, dan penyediaan bibit. Kendala-kendala tersebut dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan *replanting*, terutama karena kegiatan membutuhkan koordinasi banyak pihak dan berlangsung dalam beberapa tahapan. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan koordinasi antara perusahaan, KUD, dan petani, disertai dengan pendampingan teknis, monitoring, pembinaan, serta bantuan dalam proses administrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara PT. Ciptatani Kumai Sejahtera dengan masyarakat dalam program *replanting* telah berjalan melalui pembagian peran antara perusahaan, KUD, dan petani. Perusahaan memberikan dukungan berupa penyediaan bibit, pelatihan, pendampingan, pembinaan, monitoring, dan evaluasi. KUD membantu menghubungkan perusahaan dengan petani, sedangkan petani melaksanakan kegiatan teknis di lapangan. Pelaksanaan *replanting* selama periode 2021–2025 mencapai 210 hektar dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kesiapan program.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar hak dan kewajiban antara perusahaan dan petani telah dilaksanakan. Penyediaan bibit, pendampingan teknis, pelatihan, pelaksanaan penanaman, dan pemeliharaan tanaman telah berjalan dengan tingkat pelaksanaan yang relatif tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama keterbukaan informasi, penyampaian perkembangan administrasi dan kegiatan, komunikasi mengenai perubahan program, serta keberlanjutan pendampingan selama masa TBM. Aspek tersebut penting karena keberhasilan *replanting* tidak berhenti pada kegiatan penanaman, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan petani mempertahankan dan merawat tanaman sampai memasuki masa menghasilkan.

Dengan demikian, pola kemitraan PT. Ciptatani Kumai Sejahtera dengan masyarakat dalam program *replanting* Desa Sukamakmur pada dasarnya menunjukkan hubungan kerja sama yang didasarkan pada kebutuhan dan peran masing-masing pihak. Perusahaan membutuhkan keterlibatan petani untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan areal plasma, sedangkan petani membutuhkan perusahaan dalam memperoleh dukungan teknis, bibit, pembinaan, pendampingan, monitoring, dan bantuan administrasi. KUD memperkuat hubungan tersebut melalui fungsi koordinasi dan komunikasi. Oleh karena itu, pelaksanaan kemitraan dapat dilihat melalui prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, dengan catatan

bahwa transparansi informasi, komunikasi, administrasi, serta pendampingan pada masa TBM masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemitraan PT. Ciptatani Kumai Sejahtera dengan masyarakat dalam program *replanting* di Desa Sukamakmur telah terlaksana melalui kerja sama antara perusahaan, KUD, dan petani plasma. Program *replanting* dilaksanakan secara bertahap pada periode 2021–2025 dengan total luas 210 hektar. Sebagian besar hak dan kewajiban perusahaan maupun petani telah dilaksanakan, terutama dalam penyediaan bibit, pelaksanaan penanaman, pendampingan, pemeliharaan, dan penerapan SOP. Namun, peningkatan transparansi informasi, komunikasi, pelaporan perkembangan kegiatan, administrasi, dan pendampingan selama masa TBM tetap diperlukan agar hubungan kemitraan dapat berjalan secara lebih terbuka, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kemitraan, pelaksanaan hak dan kewajiban, serta kendala dan solusi dalam program peremajaan (*replanting*) kelapa sawit antara PT. Ciptatani Kumai Sejahtera (Medco Agro) dan masyarakat di Desa Sukamakmur. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, penelitian ini melibatkan manajemen perusahaan, pengurus KUD, dan 30 petani plasma sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan ini menggunakan sistem inti-plasma melalui perantara KUD dengan menerapkan prinsip saling membutuhkan, memperkuat, dan menguntungkan. Perusahaan telah memenuhi perannya dalam menyediakan bibit unggul, pendampingan teknis, dan fasilitasi administrasi, sementara petani bertanggung jawab dalam perawatan kebun dan kepatuhan SOP. Kendala utama seperti pendanaan, administrasi, dan legalitas lahan berhasil diatasi melalui koordinasi intensif dan fasilitasi KUD. Secara keseluruhan, program kemitraan ini dinilai baik oleh petani.

Kata Kunci: *Kelapa Sawit, Kemitraan, Program Replanting, Inti-Plasma.*